JENIC (Journal of Entrepreneurship, Innovation, and Community Empowerment)
Volume 1, Number 4, 2026 pp. 155-164
E-ISSN : 3123-9560
Open Access: https://ejournal.primakara.ac.id/index.php/jenic/

Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Potensi Lokal Secara Berkelanjutan Di Kota Probolinggo

Satunggale Kurniawan[1*], Elok Hanifah[2], Ahmad Zainul Ihsan Arif[3]
[1,2,3] Magister Administrasi Publik, Universitas Wijaya Putra, Surabaya, Indonesia

INFO ARTIKEL
Riwayat artikel:
Pengajuan awal 20-08-2026
Diterima dalam bentuk revisi 07-10-2026
Diterima 09-10-2026
Tersedia *online* 30-10-2026

Kata Kunci:
Penguatan kapasitas, pemberdayaan masyarakat, potensi lokal, pemasaran digital, pembangunan berkelanjutan.

DOI:
10.59356/jenic.v1i4.44

ABSTRAK

Kota Probolinggo memiliki beragam potensi lokal dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pengetahuan, keterampilan, inovasi, pengelolaan usaha, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi lokal secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat melalui tahapan identifikasi potensi dan permasalahan, perencanaan, pelatihan, praktik, pendampingan, pengembangan jejaring, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengenali potensi lokal, mengembangkan produk, meningkatkan nilai tambah, memperbaiki pengemasan, mengelola usaha, serta menerapkan strategi pemasaran. Masyarakat juga mulai memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan pemasaran dan membangun identitas produk. Selain itu, kegiatan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kelestarian lingkungan dan memperkuat interaksi serta kolaborasi antarpemangku kepentingan. Dengan demikian, penguatan kapasitas masyarakat secara partisipatif dan berkelanjutan dapat menjadi strategi penting dalam mendorong kemandirian, daya saing, dan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal di Kota Probolinggo.

PENDAHULUAN

Kota Probolinggo merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki beragam potensi lokal, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan. Letaknya yang strategis sebagai kawasan pesisir dan jalur penghubung antardaerah memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai kegiatan produktif. Potensi tersebut dapat berupa hasil perikanan, pertanian, industri rumah tangga, usaha mikro, pariwisata, kerajinan, serta berbagai produk dan budaya lokal yang memiliki nilai ekonomi. Namun, keberadaan potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkannya secara optimal.

Pengembangan potensi lokal pada dasarnya tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Masyarakat membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan agar potensi yang dimiliki dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan. Rendahnya kapasitas dalam pengelolaan usaha, pemasaran, pemanfaatan teknologi, pengemasan produk, hingga pengelolaan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing potensi lokal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam mendorong pembangunan berbasis potensi lokal. Kiki Endah (2020) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan dengan menggali dan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki desa. Potensi tersebut mencakup sumber daya manusia dan sumber daya alam. Masyarakat ditempatkan sebagai subjek pembangunan karena masyarakat sendiri yang paling memahami permasalahan dan kebutuhan di lingkungannya. Dengan demikian, penguatan kapasitas

* *Corresponding Author: Satunggale Kurniawan: satunggalekurniawan@uwp.ac.id*

masyarakat diarahkan agar masyarakat mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi secara mandiri.

Perkembangan teknologi dan transformasi digital juga menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi masyarakat Kota Probolinggo. Digitalisasi dapat dimanfaatkan untuk memperluas pemasaran produk lokal melalui media sosial, marketplace, maupun berbagai platform digital lainnya. Di sisi lain, tidak semua pelaku usaha dan kelompok masyarakat memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendampingan dan pemberdayaan masyarakat agar teknologi tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai instrumen untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan jangkauan pasar. Saparita dkk. (2020) menekankan bahwa penguatan kapasitas masyarakat dapat dilakukan melalui transfer pengetahuan dan teknologi serta pendampingan secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut terbukti dapat meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus membantu masyarakat memanfaatkan sumber daya lokal menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan mampu meningkatkan pendapatan.

Selain aspek ekonomi, optimalisasi potensi lokal perlu memperhatikan prinsip keberlanjutan. Pemanfaatan sumber daya yang berlebihan tanpa mempertimbangkan daya dukung lingkungan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, berkurangnya sumber daya, dan menurunnya kualitas lingkungan. Sebagai kota yang memiliki karakteristik wilayah pesisir, Kota Probolinggo memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi masyarakat dan kelestarian lingkungan. Karena itu, pengembangan potensi lokal perlu diarahkan pada pola pemanfaatan sumber daya yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Surya dkk. (2020), penguatan kapasitas masyarakat memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan ekonomi dan konservasi sumber daya alam. Kapasitas masyarakat yang semakin kuat dapat mendukung produktivitas kegiatan ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem. Artinya, optimalisasi potensi lokal tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga harus mempertimbangkan kelestarian lingkungan.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Dinas Kota Probolinggo

Pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan yang penting untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Pemberdayaan tidak hanya dilakukan melalui pemberian bantuan atau modal, tetapi juga melalui proses peningkatan kemampuan masyarakat agar mampu mengenali, mengelola, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri. Masyarakat perlu ditempatkan sebagai subjek pembangunan yang memiliki peran aktif dalam menentukan arah pengembangan wilayahnya. Dengan demikian, program penguatan kapasitas diharapkan dapat membangun kemandirian, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong masyarakat untuk menciptakan inovasi berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal.

Darmiatun dkk. (2020) menemukan bahwa penguatan kapasitas masyarakat pedesaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain profil sosial masyarakat, pemberdayaan masyarakat, teknologi, serta penerapan regulasi atau kebijakan. Mereka menekankan pentingnya pemberdayaan yang disertai dukungan kebijakan agar masyarakat mampu mengelola sumber daya secara berkelanjutan.

Penguatan kapasitas juga perlu dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, perguruan tinggi, pelaku usaha, komunitas, organisasi masyarakat, dan kelompok masyarakat setempat. Kolaborasi tersebut diperlukan karena pengembangan potensi lokal memiliki dimensi yang kompleks dan tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak saja. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan kebijakan dan fasilitas pendukung, perguruan tinggi dapat memberikan pengetahuan serta pendampingan, sementara pelaku usaha dan masyarakat dapat berkontribusi melalui pengalaman dan praktik langsung. Sinergi antarpihak tersebut dapat menciptakan ekosistem pemberdayaan yang lebih kuat dan berkelanjutan. Putra (2020) menekankan pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan potensi daerah. Pengembangan potensi lokal yang terlalu bersifat top-down dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan masyarakat. Karena itu, pengembangan sebaiknya dibangun melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi agar potensi lokal dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kesejahteraan ekonomi, pelestarian budaya, dan konservasi lingkungan.

Optimalisasi potensi lokal juga diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap perekonomian masyarakat Kota Probolinggo. Peningkatan kualitas produk, inovasi, penguatan kelembagaan, serta perluasan akses pasar dapat membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja baru. Ketika masyarakat memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi lokal secara mandiri, manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat berputar di dalam wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada saat yang sama, pengembangan produk dan budaya lokal dapat memperkuat identitas serta daya tarik Kota Probolinggo.

Berdasarkan kondisi tersebut, penguatan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan potensi lokal secara berkelanjutan menjadi langkah strategis dalam mendukung pembangunan Kota Probolinggo. Upaya ini perlu diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pengembangan inovasi, pemanfaatan teknologi, penguatan kelembagaan, perluasan jejaring, serta penerapan prinsip ramah lingkungan dalam setiap kegiatan produktif. Dengan kapasitas masyarakat yang semakin kuat, potensi lokal tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi saat ini, tetapi juga dapat dipelihara dan dikembangkan untuk generasi mendatang. Oleh sebab itu, diperlukan program pemberdayaan yang terarah, partisipatif, dan berkelanjutan agar masyarakat Kota Probolinggo mampu menjadi penggerak utama dalam mengembangkan potensi lokal dan mewujudkan pembangunan yang inklusif serta berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2025 di Kota Probolinggo, Jawa Timur. Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM, kelompok masyarakat produktif, dan pemuda yang memiliki usaha atau potensi usaha berbasis sumber daya lokal. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 35 orang yang berasal dari beberapa kelurahan di Kota Probolinggo. Mitra kegiatan terdiri atas Pemerintah Kota Probolinggo melalui Dinas terkait, pelaku usaha lokal, serta Dealer Yamaha Kota Probolinggo yang berperan dalam fasilitasi kegiatan pelatihan dan penguatan ekonomi masyarakat.

Kegiatan penguatan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan potensi lokal secara berkelanjutan di Kota Probolinggo dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi dan permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Dengan pendekatan tersebut,

masyarakat diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mampu mengembangkan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

Tahap identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD) dengan masyarakat dan mitra untuk memetakan potensi lokal, kebutuhan pelatihan, serta kendala yang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami keterbatasan dalam aspek pengemasan produk, pemasaran digital, dan pengelolaan usaha.

Pelatihan dilaksanakan dalam empat sesi utama yang meliputi: (1) identifikasi dan pengembangan potensi lokal, (2) inovasi produk dan teknik pengemasan, (3) manajemen usaha sederhana, dan (4) pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace. Setiap sesi dilengkapi praktik langsung berupa pembuatan desain kemasan, fotografi produk menggunakan telepon pintar, penyusunan konten promosi, dan simulasi pemasaran digital.

Setelah pelatihan, peserta memperoleh pendampingan selama satu bulan melalui kunjungan lapangan dan konsultasi kelompok. Pendampingan difokuskan pada implementasi hasil pelatihan, penyelesaian kendala teknis, dan evaluasi perkembangan usaha peserta..

Secara keseluruhan, metode kegiatan tersebut dilaksanakan melalui tahapan identifikasi – perencanaan – pelatihan – praktik – pendampingan – pengembangan jejaring – monitoring dan evaluasi. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat Kota Probolinggo dalam mengenali dan mengelola potensi lokal, mendorong terciptanya inovasi dan peluang ekonomi, serta memastikan bahwa pemanfaatan potensi lokal tetap memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan kelestarian lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan potensi lokal secara berkelanjutan di Kota Probolinggo menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengenali dan mengembangkan potensi yang tersedia di lingkungan sekitar. Masyarakat mulai mampu mengidentifikasi berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan. Proses identifikasi tersebut membantu masyarakat memahami bahwa potensi lokal tidak hanya berupa sumber daya alam, tetapi juga mencakup keterampilan, kreativitas, budaya, serta sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi lokal. Melalui kegiatan pelatihan dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman mengenai pengembangan produk, inovasi, pengemasan, pengelolaan usaha, serta strategi pemasaran. Masyarakat menjadi lebih mampu melihat peluang untuk meningkatkan nilai tambah dari produk atau potensi yang sebelumnya masih dikelola secara sederhana. Peningkatan keterampilan tersebut menjadi modal penting dalam mendorong masyarakat agar lebih mandiri dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal.

Dalam aspek pemasaran, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Penggunaan media sosial dan platform digital mulai dipandang sebagai alternatif untuk memperluas jangkauan pemasaran, membangun identitas produk, serta memperkenalkan potensi lokal kepada masyarakat yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi tersebut juga mendorong masyarakat untuk mulai memperhatikan kualitas foto produk, informasi produk, kemasan, serta cara berkomunikasi dengan konsumen secara lebih menarik dan profesional.



Gambar 2. Kegiatan Penguatan Ekonomi di Fasilitasi Dealer Yamaha Kota Probolingo

Kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya prinsip keberlanjutan dalam pemanfaatan potensi lokal. Masyarakat mulai memahami bahwa kegiatan ekonomi perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan ketersediaan sumber daya. Penerapan prinsip tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan bahan yang lebih ramah lingkungan, pengurangan limbah, pemanfaatan kembali bahan yang masih memiliki nilai guna, serta pengelolaan sumber daya secara lebih efisien. Kesadaran tersebut menjadi dasar penting untuk memastikan bahwa pengembangan potensi lokal tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Selain peningkatan kapasitas individu, kegiatan juga mendorong terbentuknya interaksi dan kerja sama antarmasyarakat. Diskusi dan praktik bersama memberikan ruang bagi peserta untuk saling bertukar pengalaman, menyampaikan permasalahan, dan menemukan solusi secara bersama-sama. Kondisi tersebut dapat memperkuat rasa kebersamaan serta mendorong terbentuknya kelompok atau jaringan masyarakat yang memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan potensi lokal. Penguatan jejaring menjadi salah satu hasil penting karena keberlanjutan pengembangan potensi lokal membutuhkan kerja sama antara masyarakat dengan berbagai pihak.

Dari sisi ekonomi, penguatan kapasitas masyarakat memberikan peluang untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk lokal. Masyarakat mulai memahami bahwa peningkatan kualitas produk, inovasi, pengemasan yang menarik, serta strategi pemasaran yang tepat dapat meningkatkan peluang produk untuk diterima oleh konsumen. Selain itu, kemampuan dalam mengelola usaha secara lebih terencana dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi secara lebih efektif. Dengan demikian, kegiatan penguatan kapasitas berpotensi mendorong terciptanya sumber pendapatan baru sekaligus memperkuat usaha masyarakat yang telah berjalan.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pemahaman tentang potensi lokal	58%	86%
Kemampuan pengemasan produk	52%	82%
Kemampuan pemasaran digital	40%	84%
Kemampuan pengelolaan usaha	55%	81%

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata pemahaman peserta terhadap pengembangan potensi lokal meningkat dari 58% menjadi 86%. Kemampuan pengemasan

produk meningkat dari 52% menjadi 82%, sedangkan kemampuan pemasaran digital meningkat dari 40% menjadi 84%. Dari 35 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 29 peserta (82,9%) telah mampu menerapkan teknik pengemasan produk yang lebih baik, 27 peserta (77,1%) mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, dan 18 peserta (51,4%) telah membuat akun pemasaran digital untuk produk mereka. Selain itu, terdapat 21 produk lokal yang mengalami perbaikan kemasan dan identitas produk setelah kegiatan pendampingan. Perubahan tersebut meliputi penggunaan label produk, pencantuman informasi usaha, dan peningkatan kualitas tampilan kemasan.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan potensi lokal. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses identifikasi, pelatihan, praktik, dan evaluasi membuat program lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama yang menentukan potensi apa yang perlu dikembangkan dan bagaimana potensi tersebut dapat dimanfaatkan. Pendekatan partisipatif tersebut dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program sehingga peluang keberlanjutan kegiatan menjadi lebih besar.

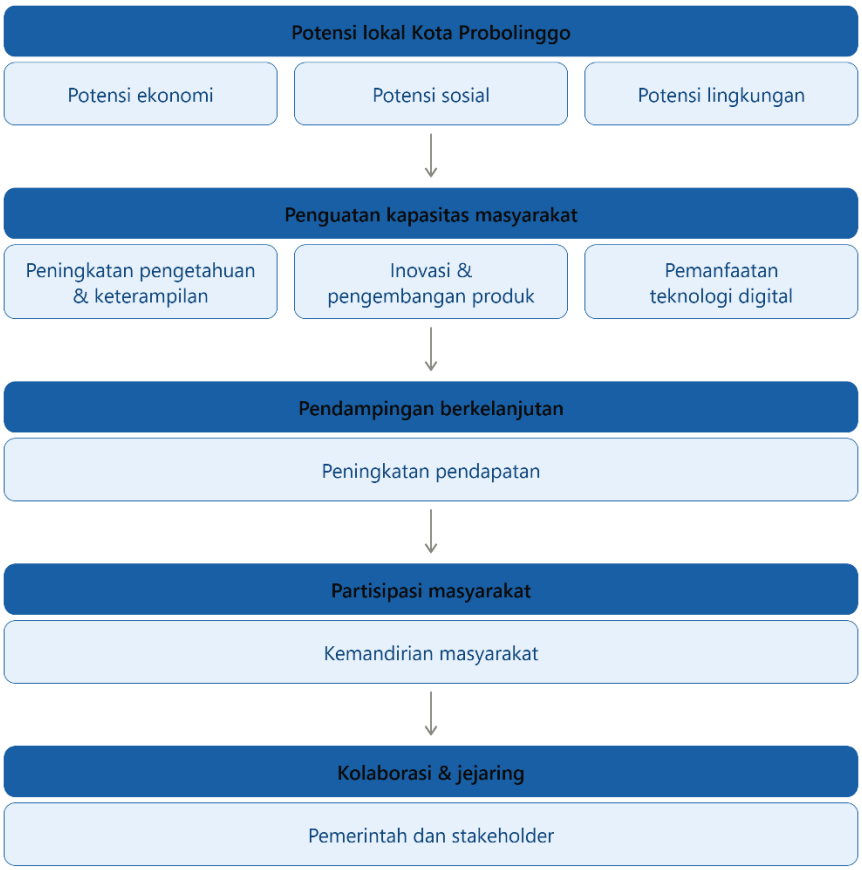
Secara keseluruhan, kegiatan penguatan kapasitas masyarakat di Kota Probolinggo memberikan hasil berupa meningkatnya pengetahuan, keterampilan, kesadaran, kreativitas, dan kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi lokal. Pengembangan potensi tersebut mulai diarahkan tidak hanya untuk memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga untuk memperhatikan aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Ke depan, hasil kegiatan perlu diperkuat melalui pendampingan berkelanjutan, pengembangan jejaring, peningkatan akses pasar dan teknologi, serta evaluasi secara berkala. Dengan langkah tersebut, masyarakat diharapkan semakin mampu mengelola potensi lokal secara mandiri dan menjadikannya sebagai salah satu penggerak pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Probolinggo.

Pembahasan

Penguatan kapasitas masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam mengoptimalkan potensi lokal secara berkelanjutan di Kota Probolinggo. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat, tetapi juga kemampuan dalam mengidentifikasi potensi, mengembangkan produk, melakukan pemasaran, memanfaatkan teknologi, serta memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembangunan berbasis potensi lokal akan lebih efektif apabila masyarakat ditempatkan sebagai subjek sekaligus pelaku utama pembangunan. Penelitian Anam et al. (2024) mengenai pengembangan potensi lokal di Bahu Palawa juga menekankan pentingnya pemberdayaan dan inklusi sosial dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan potensi daerah.

Peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengenali potensi lokal menjadi langkah awal yang penting karena setiap wilayah memiliki karakteristik sumber daya yang berbeda. Dalam konteks Kota Probolinggo, potensi tersebut dapat dikembangkan melalui sektor ekonomi masyarakat, produk UMKM, hasil perikanan, pertanian, kerajinan, pariwisata, serta potensi sosial dan budaya. Kegiatan identifikasi potensi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melihat kembali sumber daya yang tersedia di lingkungannya dan menentukan potensi yang memiliki peluang untuk dikembangkan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat sebelum kegiatan adalah rendahnya kemampuan dalam mengelola usaha, melakukan inovasi produk, serta memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan sehingga kebutuhan mitra terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia mulai terjawab. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wahyuhana et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemetaan potensi membantu masyarakat memahami berbagai potensi wilayah dan menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan kawasan.

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan masyarakat dalam memberikan nilai tambah terhadap potensi lokal. Potensi yang tersedia tidak akan memberikan manfaat ekonomi secara maksimal apabila hanya dijual dalam bentuk bahan mentah atau dikelola dengan cara konvensional. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi produk, meningkatkan kualitas, memperbaiki kemasan, membangun merek, dan menentukan strategi pemasaran yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pendi et al. (2023) mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan hasil laut. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai jual dapat mendorong kemandirian masyarakat sekaligus meningkatkan peluang ekonomi lokal.



Gambar 3. Bagan 1 Penguatan Potensi Lokal

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi bagian penting dalam penguatan kapasitas masyarakat. Perubahan perilaku konsumen yang semakin memanfaatkan media digital membuat pelaku usaha lokal perlu memiliki kemampuan dalam menggunakan media sosial, marketplace, maupun platform digital lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya digitalisasi dalam memperluas jangkauan pemasaran produk lokal. Temuan ini sejalan dengan Yuliani et al. (2022) yang menemukan bahwa pelatihan pemasaran digital dapat membantu pelaku UMKM memiliki dan mengelola akun marketplace serta media sosial, membangun merek atau logo produk, dan memahami pencatatan keuangan usaha.

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan Yuliani et al. (2022) dan Afandi et al. (2023) bahwa pelatihan yang disertai praktik dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan pemasaran digital pelaku UMKM. Selain itu, temuan mengenai peningkatan kualitas produk dan pengemasan sejalan dengan penelitian Pendi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa

penguatan kapasitas masyarakat berbasis potensi lokal dapat meningkatkan nilai tambah produk dan peluang ekonomi masyarakat.

Pentingnya pelatihan dan pendampingan juga terlihat pada penelitian Afandi et al. (2023) tentang pemberdayaan UMKM melalui pelatihan digital marketing di Kota Medan. Penelitian tersebut menggunakan tahapan identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi, serta menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri peserta dalam melakukan pemasaran digital. Hasil tersebut memperkuat temuan kegiatan di Kota Probolinggo bahwa pelatihan yang disertai praktik dan pendampingan lebih memungkinkan masyarakat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, kegiatan penguatan kapasitas sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan agar masyarakat mampu menerapkannya secara nyata.

Selain peningkatan keterampilan ekonomi dan digital, pengembangan potensi lokal perlu diarahkan pada pembangunan yang berkelanjutan. Pemanfaatan sumber daya harus mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Masyarakat perlu memahami bahwa peningkatan pendapatan tidak boleh mengorbankan kelestarian sumber daya yang menjadi dasar kegiatan ekonomi mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Arif et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan dapat dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, termasuk melalui pelatihan keterampilan, pengelolaan sumber daya alam, dan pengembangan jejaring sosial.

Pengembangan potensi lokal juga membutuhkan kolaborasi dan jejaring antarpemangku kepentingan. Masyarakat tidak dapat mengembangkan potensi lokal secara optimal apabila bekerja sendiri tanpa dukungan akses terhadap teknologi, informasi, modal, pasar, dan kebijakan. Oleh sebab itu, pemerintah daerah, perguruan tinggi, komunitas, pelaku usaha, serta kelompok masyarakat perlu membangun kerja sama yang berkelanjutan. Penelitian Surahman et al. (2023) menunjukkan bahwa pendampingan UMKM yang mencakup pemahaman mengenai digital marketing, penggunaan website dan media sosial, marketplace, serta teknik fotografi produk dapat meningkatkan pengetahuan pelaku usaha mengenai pemanfaatan teknologi untuk pemasaran. Dukungan pemerintah juga dinilai penting dalam memperkuat kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Dari perspektif pengembangan ekonomi lokal, peningkatan kapasitas masyarakat dapat menciptakan efek yang lebih luas terhadap kesejahteraan. Ketika masyarakat mampu mengolah sumber daya menjadi produk bernilai tambah, memasarkan produk secara lebih luas, dan mengelola usaha secara profesional, maka peluang peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja juga semakin besar. Penelitian Anggara dan Rezki (2023) mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Wisata Lembah Desa Pulutan menunjukkan bahwa pengembangan potensi lokal dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan wilayah.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu, kegiatan penguatan kapasitas masyarakat di Kota Probolinggo memiliki kesesuaian yang kuat dengan pendekatan pemberdayaan yang telah banyak diterapkan di berbagai daerah. Kesamaan tersebut terlihat pada pentingnya identifikasi potensi, peningkatan keterampilan, pelatihan digital marketing, praktik langsung, pendampingan, serta penguatan jejaring. Namun, pengembangan di Kota Probolinggo perlu disesuaikan dengan karakteristik lokal, terutama dengan mengintegrasikan potensi ekonomi masyarakat, karakteristik wilayah pesisir, budaya lokal, dan prinsip kelestarian lingkungan. Dengan demikian, penguatan kapasitas tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan individu, tetapi juga membangun ekosistem masyarakat yang mampu mengelola potensi lokal secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan optimalisasi potensi lokal sangat dipengaruhi oleh kualitas kapasitas masyarakat sebagai pelaku utama. Pengetahuan tanpa praktik belum cukup untuk menghasilkan perubahan, sehingga diperlukan kombinasi antara pelatihan, praktik, pendampingan, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan. Penggunaan teknologi digital juga perlu dipadukan dengan peningkatan kualitas produk dan pengelolaan usaha agar digitalisasi tidak hanya

menghasilkan promosi, tetapi benar-benar meningkatkan daya saing produk lokal. Dengan pendekatan tersebut, penguatan kapasitas masyarakat di Kota Probolinggo diharapkan dapat menjadi instrumen dalam membangun kemandirian ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan potensi lokal bagi generasi mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi lokal secara berkelanjutan di Kota Probolinggo. Masyarakat memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi sumber penggerak ekonomi, sosial, dan budaya, namun optimalisasi potensi tersebut membutuhkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efektif.

Kegiatan penguatan kapasitas melalui identifikasi potensi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal. Masyarakat menjadi lebih mampu mengenali peluang pengembangan produk, meningkatkan nilai tambah, memperbaiki kualitas dan kemasan, serta mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan konsumen.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan daya saing potensi lokal. Penggunaan media sosial dan platform digital dapat membantu masyarakat memperluas jangkauan pemasaran, memperkenalkan produk lokal, dan membangun identitas produk. Namun, digitalisasi perlu disertai dengan peningkatan kualitas produk, kemampuan pengelolaan usaha, serta pendampingan yang berkelanjutan agar memberikan dampak yang optimal.

Selain aspek ekonomi, pengembangan potensi lokal perlu memperhatikan prinsip keberlanjutan. Masyarakat perlu diarahkan untuk memanfaatkan sumber daya secara bijaksana, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta mempertahankan potensi lokal agar dapat terus dimanfaatkan oleh generasi berikutnya. Dengan demikian, pengembangan potensi lokal tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan dalam jangka pendek, tetapi juga pada terciptanya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Keberlanjutan program juga sangat dipengaruhi oleh adanya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, perguruan tinggi, pelaku usaha, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi tersebut diperlukan untuk memperkuat akses masyarakat terhadap teknologi, informasi, permodalan, pelatihan, jejaring, dan pasar. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat perlu dilakukan secara berkesinambungan dan tidak berhenti pada pelaksanaan pelatihan saja. Sebagai tindak lanjut, mitra bersama tim pelaksana menyepakati program pendampingan lanjutan selama tiga bulan setelah kegiatan berakhir. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi berkala, monitoring penerapan hasil pelatihan, serta fasilitasi jejaring pemasaran. Pemerintah daerah dan mitra usaha berperan dalam mendukung akses informasi, promosi produk, dan pengembangan kerja sama usaha. Monitoring dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap penerapan pemasaran digital, kualitas produk, dan perkembangan usaha peserta.

Secara keseluruhan, penguatan kapasitas masyarakat di Kota Probolinggo dapat menjadi salah satu upaya untuk membangun masyarakat yang lebih mandiri, produktif, inovatif, dan memiliki daya saing. Kegiatan menunjukkan potensi peningkatan daya saing produk lokal melalui perbaikan kualitas produk, pengemasan, dan pemasaran digital. Namun, dampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat masih memerlukan pemantauan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Lubis, M. A., & Hayati, I. (2023). Empowering Medan MSMEs through digital marketing training. Community Empowerment, 8(12), 2080–2087. https://doi.org/10.31603/ce.10708.

Anam, M. S., Batubara, M. Z., Atem, & Rahmatu, H. P. (2024). Social inclusion and empowerment: Developing local potential in Bahu Palawa Village of Pulang Pisau Regency of Central Kalimantan Province. Jurnal Bina Praja, 16(1), 55–68. https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.55-68.

Anggara, D. S., & Rezki, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Wisata Lembah Desa Pulutan. Journal of Social Development Studies, 4(2), 101–114. https://doi.org/10.22146/jsds.6792.

Arif, M., Laekkeng, M., Sukmawati, St., & Sharon, St. S. (2023). Menggerakkan potensi lokal: Pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan. SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi, 5.

Darmiatun, S., dkk. (2020). [Penguatan kapasitas masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan dan pemanfaatan teknologi]. EAI.

Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 6(1), 135–143.

Kiswanto, M., Surahman, S., Prapdopo, P., Sarlivia, S., Vidhiyanty, P. M., & Noor, M. (2023). Visual optimization of Kutai Kartanegara MSME products in the marketplace as a support for digital marketing. Community Empowerment, 8(4), 503–507. https://doi.org/10.31603/ce.9027..

Pendi, P., Irawan, D., Febiola, D., Putri, E. D., Aprilia, F. T., Somat, A., Pratama, S., Novella, S., Siska, S., Firani, Y., & Wiati, I. T. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dengan olahan kepiting di Dusun Lubuk Laut. Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS), 7(2).

Putra, A. (2020). [Pengembangan potensi lokal dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah]. Jurnal Masyarakat dan Budaya.

Saparita, R., dkk. (2020). [Penguatan kapasitas masyarakat melalui transfer pengetahuan dan teknologi serta pendampingan]. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat.

Surahman, S., Diah, A. M., Batoteng, H., Rif'ah, R., Dwisafira, A., Sarlivia, S., & Meidinata, R. (2023). Digital marketing assistance for MSMEs products in Kutai Kartanegara Regency. Community Empowerment, 8(4), 454–458. https://doi.org/10.31603/ce.9026.

Surahman, S., Hariyadi, S., Barus, B., Rif'ah, R., Sarlivia, S., Meidinata, R., & Kartina, D. (2023). Digital marketing strategy and implementation of multi-channels for traditional retail. Community Empowerment, 8(10), 1512–1517. https://doi.org/10.31603/ce.10434.

Surya, B., Saleh, H., Hamsina, H., Idris, M., & Latief, I. (2020). Rural agribusiness-based agro-tourism development and its implications for local economic development and environmental sustainability. Land, 9(4), 104. https://doi.org/10.3390/land9040104

Yuliani, N. L., Efendi, M. R., Sanjaya, O., Fuadi, M. I., Faisal, A., & Rainaldy, A. (2022). Development of digital marketing models for MSMEs to improve the community's economy. Community Empowerment, 7(4), 731–736. https://doi.org/10.31603/ce.5587.

Yulistiawan, B. S., Wirawan, R., Nugrahaeni, C., & Indarso, A. O. (2022). Development of MSMEs' potential through digital marketing in Pabean Udik Village, Indramayu Regency. Community Empowerment, 7(12), 2133–2142. https://doi.org/10.31603/ce.8212.